

**ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI PADA  
TUTURAN PEMBAWA ACARA PAGI-PAGI NET TV**

**Aida Sumardi**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta**  
**aida.sumardi@umj.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan bahasa yang baik benar dalam konteks apa pun termasuk media evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan batasan dan kajian fonologi serta mengetahui macam-macam kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah terdapat penggunaan bahasa yang kurang tepat di televisi khususnya acara *variety show* yang kategorinya merupakan acara semiformal. Maka bahasa yang digunakan pun seringkali terdengar seperti bahasa daerah (dialek) si pembawa acara. Kesalahan yang ditemukan dari analisis 10 judul video adalah ketidaktepatan dalam penggunaan fonem. Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa seharusnya pembawa acara nasional khususnya acara *variety show* di televisi menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena pembawa acara di televisi merupakan contoh bagi siapapun yang menyaksikannya.

Kata Kunci : fonologi, kesalahan fonologi

**PENDAHULUAN**

Media televisi pada hakikatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi dengan media unsur audio. Demikian, pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai perdetik sehingga gambar tampak hidup. Setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat kita kenali dengan mata telanjang.

Dalam kehidupan sehari-hari pun kita tidak bisa terlepas dari yang namanya televisi. Salah satu alat elektronik yang sekarang sudah seperti kebutuhan primer bagi manusia. Sehingga, tidak melihat televisi sehari saja kita mungkin sudah ketinggalan banyak informasi. Selain itu, televisi juga tentunya mempunyai dampak positif dan negative bagi kehidupan.

Sedangkan Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai manusia untuk tujuan komunikasi. Oleh karena itu pengajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan

pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak luput dari perannya televisi sebagai media penyampai informasi. Acara-acara ditelevisi sebaiknya memberikan contoh berbahasa yang baik dan benar. Tidak harus selalu baku namun bahasa yang digunakan cukup sesuai konteks, tanpa ada campuran dialek bahasa daerah, dan mudah dipahami oleh pemirsa. Penggunaan bahasa yang kurang tepat juga sering kita jumpai di televisi khususnya acara *variety show* yang kategorinya merupakan acara semi formal. Maka bahasa yang digunakan pun seringkali terdengar seperti bahasa daerah (dialek) si pembawa acara. Dalam hal ini penulis memberikan contoh sebuah acara *variety show* pagi-pagi di saluran NET TV.

Kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam *variety show* tersebut contohnya seringkali menggunakan kata *sebenarnya*, *maen*, *iy* dan *pesen*. Kata-kata berikut merupakan contoh kesalahan tutur pada pengucapan fonem yang seharusnya fonem /a/ menjadi fonem /e/. Kesalahan pelafalan fonem terjadi karena pembiasaan penggunaan bahasa yang kurang tepat, sehingga penutur pun tidak dapat membedakan mana bahasa baku dan mana bahasa ibu. Dalam hal ini penulis mencantumkan ayat yang berhubungan dengan berbahasa yang baik dan benar sesuai perintah Al-Quran Surat Al-Ahzab : 70-71 yakni yang memiliki arti “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar*”. Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk melihat bentuk kesalahan fonologi pada tuturan pembawa acara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian bahasa yang mengungkapkan fenomena-fenomena kebahasaan, terutama bentuk kesalahan fonologi. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bermaksud untuk menggambarkan sejelas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017. Peneliti memperoleh data berdasarkan beberapa video pagi-pagi yang tayang di NET-TV yang dipandu oleh Andre Taulani, dan Hesti Purwadinata. Program variety show ini berisi persoalan terkini, musik, *talk show*, *gameshow*, *sharing session* bersama motivator dan interaksi langsung dengan penonton melalui sosial media atau panggilan telepon. Penonton dapat berbagi informasi mengenai kondisi jalanan, mengirim salam serta memilih *video clip* yang ada di *playlist*. Kemasan program yang lebih terkini untuk menemani penonton beraktivitas di pagi hari mulai pukul 07.30 s/d 08.30 WIB.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti melakukan analisis pada data tersebut untuk mencari kesalahan penggunaan fonem pada pembawa acara tersebut. Peneliti menganalisis dengan membuat table deskripsi pada setiap judul video serta membuat klasifikasi menurut kesalahan fonem yang terjadi. Maka dari itu peneliti menemukan beberapa kesalahan penggunaan fonem, di antaranya penggunaan fonem/ a/-/e/, fonem/e/-/a/, fonem/i/-/e/, serta penggunaan adiftong yang tidak dilafalkan sesuai bunyi fonem/ai/-/e/dan/au/-/o/. Berikut ini merupakan tabel deskripsi data.

Tabel 1. Deskripsi Analisis Data Kesalahan Fonologi Pembawa Acara *Pagi-pagi*

| No. | Judul Video                                       | Kesalahan Fonologi/Fonem  |
|-----|---|---|
| 1   | Andre Ngga Nyangka Bakal Ketemu Sule di Pagi-pagi | Senen<br>Maen<br>Akoh Lage<br>Tao Kalo<br>Naek Belom<br>Laper Mao<br>Semangit   |
| 2   | Beragam Aksesoris Batik yang Kece Abis!           | Eksesoris<br>Pake Benget<br>Kalo<br>Mustinya<br>Pesen Besnes<br>Naro<br>Ako Mao |

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

| No. | Judul Video   | Kesalahan Fonologi/Fonem   |
|-----|---|--|
| 3.  | Cooking Time Heboh Bareng Pamela Bowie dan Sheila Dara                      | Laper<br>Mao<br>Garem<br>Mateng<br>Belom Aer<br>Cepet Saos<br>Keya Kalo<br>Bener<br>Asem |
| 4   | Fun Science Buat Prof. Hesti Sampai Kaget                                   | Sirop<br>sekale Iket<br>Kareta   |
| 5.  | Pagi- Pagi- 6 Januar i2015- Sosialisasi dari Komunitas Musang Internasional | Gatel<br>Bagekan<br>Sebenernya   |
| 6.  | Pagi Pagi- 25 Januari 2016- Mencoba Alat Kekinian                           | Tao<br>Seya<br>Lage  |
| 7.  | Percobaan Andre dan Hesti yang Mematikan                                    | Sebenernya<br>Mangkok<br>Rapet Bao   |
| 8.  | Percobaan Roket Dry Ice, Megantara Berhasil & Andre Gagal Lagi              | Mao<br>Temen Kalo<br>Denger  |
| 9.  | Saran Hesti Buat Pace yang Lagi Gak Enak Badan                              | Maen<br>Tentrem  |
| 10. | Wah Hesti Ngeces Lihat Bakso  | Bangon, Mao,Bulet  |

Tabel 2. Klasifikasi Data Kesalahan Fonologi Pembawa Acara *Pagi-pagi*

| No. | Kesalahan Penggunaan Salah Fonem | Benar   |
|-----|----------------------------------|---|
| 1.  | /a/ menjadi /e/                  | Laper<br>Iye<br>Ekssoris<br>Pesen<br>Garem<br>Sebenernya<br>Mateng<br>Bener |
|     |                                  | Lapar<br>Iya<br>Akseoris<br>Pesan<br>Garam<br>Sebenarnya<br>Matang<br>Benar |

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

| No. | Kesalahan Penggunaan Salah Fonem | Benar   |
|-----|----------------------------------|---------|
|     | Benget                           | Bengat  |
|     | Keya                             | Kaya    |
|     | Gatel                            | Gatal   |
|     | Asem                             | Asam    |
|     | Cepet                            | Cepat   |
|     | Temen                            | Teman   |
|     | Denger                           | Dengar  |
|     | Tentrem                          | Tentram |
| 2.  | /i/ menjadi /e/                  |         |
|     | Maen                             | Main    |
|     | Senen                            | Senin   |
|     | Lagi                             | Lage    |
|     | Besnes                           | Bisnis  |
|     | Air                              | Aer     |
| 3.  | /u/menjadi/o/                    |         |
|     | Ako                              | Aku     |
|     | Mao                              | Mau     |
|     | Sirop                            | Sirup   |
|     | Belom                            | Belum   |
|     | Tao                              | Tau     |
|     | Mangkok                          | Mangkuk |
|     | Bangon                           | Bangun  |
| 4.  | /ai/menjadi /e/                  |         |
|     | Pake                             | Pakai   |
|     | Naek                             | Naik    |
| 5.  | /au/ menjadi /o/                 |         |
|     | Kalo                             | Kalau   |
|     | Mo                               | Mau     |

### Hasil Analisis Data

Berdasarkan deskripsi dan klasifikasi data di atas telah disebutkan kesalahan berbahasa khususnya pada bidang fonologi, yakni pengucapan fonem/a/-/e/, fonem/i/-/e/, fonem /u/-/o/, diftong/ai/-/e/ dan diftong/au/-/o/. Kesalahan fonem tersebut akan diuraikan dalam pembahasan, hampir kebanyakan kesalahan penggunaan fonem terjadi pada pelafalaan fonem/a/yang sering diubah menjadi /e/. Berikut ini merupakan uraian hasil analisis data kesalahan bidang fonologi pada pembawa acara *variety show pagi-pagi* :

1. Kesalahan penggunaan fonem /a/-/e/ seringkali ditemui, berdasarkan kata yang ditemukan dalam tuturan pembawa acara diantaranya adalah kata *laper, garem, asem, mateng, denger*, Peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan tersebut dilakukan karena adanya kebiasaan penutur dari kecil. Kesalahan itu dipengaruhi adanya bahasa ibu.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Bahasa ibu adalah bahasa yang biasa penutur sehari-hari gunakan untuk berkomunikasi dari kecil hingga sekarang. Karena tidak dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar maka terjadilah kesalahan bunyi fonem yang seharusnya fonem /a/ menjadi fonem /e/.

2. Kesalahan penggunaan fonem /i/-/e/ biasanya ditemukan pada sekelompok masyarakat yang berasal dari daerah Jakarta. Karena pada daerah tersebut terdapat penduduk asli Jakarta yang disebut pula masyarakat betawi. Dialek betawi dominan dengan penggunaan fonem /e/ misal : *kite, aye, die, ape, kenape* dll. Peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan penggunaan fonem /i/ menjadi dipengaruhi oleh factor geografis atau letak sebuah wilayah. Karena pembawa acara tersebut telah lama menetap di Ibu Kota sehingga bahasa yang digunakan pun terkadang tercampur dengan dialek masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
3. Kesalahan penggunaan fonem /u/- /o/ pada acara tersebut dikarenakan konteks sebuah acara. Konteks sebuah acara dapat mempengaruhi sebuah bahasa, misal penggunaan beberapa kesalahan fonem *mao, ako, dan bangon*. Kata yang diucapkan penutur merupakan bahasa gaul atau bahasa yang digunakan oleh remaja masa kini dan bukan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penutur menggunakan bahasa tersebut untuk menyesuaikan dengan pemirsa yang menyaksikan acara tersebut, maka acara tersebut menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh remaja masa kini. Selain itu alasan yang lain yaitu stasiun televisi tersebut menggunakan konsep *kekiniani*, maka tidak heran kalau kita menjumpai para pembawa acara pada stasiun televisi tersebut menggabungkan beberapa bahasa yang sedang *trend*.
4. Kesalahan penggunaan diftong /ai/ menjadi fonem /e/ jarang ditemukan dalam tuturan pembawa acara tersebut. Kesalahan penggunaan diftong dapat disebabkan karena sulitnya pengucapan fonem /a/ dengan /i/ yang diucapkan secara bersamaan, seringkali penutur meleburkan dua fonem menjadi satu fonem maka akan terdengar menjadi fonem /e/ dan dapat pula karena pencampuran dialek.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

5. Kesalahan penggunaan diftong /au/ menjadi fonem /o/, kesalahan ini disebabkan karena pengucapan diftong /au/ mirip dengan pengucapan fonem /o/. Jika dituturkan maka menimbulkan bunyi yang hampir mirip, sehingga terdengar sama.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data kesalahan bahasa Asing pada pembawa acara *variety show* pagi-pagi di saluran NET TV dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat penggunaan bahasa yang kurang tepat di televisi khususnya acara *variety show* yang kategorinya merupakan acara semi formal. Maka bahasa yang digunakan sering kali terdengar seperti bahasa daerah (dialek) si pembawa acara. Kesalahan yang ditemukan dari analisis 10 judul video adalah ketidak tepatan dalam penggunaan fonem. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa seharusnya pembawa acara nasional khususnya acara *variety show* ditelvisi menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena pembawa acara di televisi merupakan contoh bagi siapapun yang menyaksikannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Fonologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta Wikipedia.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477